

BAB III

METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas proses dan teknik yang digunakan peneliti untuk menjalankan penelitian. Bab ini membahas subjek penelitian, lokasi dan metode penelitian, desain dan fokus penelitian. Ini juga mencakup instrumen dan teknik pengumpulan dan pengolahan data yang digunakan selama penelitian. Agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan dengan metode yang telah ditetapkan, peneliti akan mengacu pada setiap sub bagian dari bab ini. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi dengan menggunakan Teknik pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran sejarah. Penetapan dari setiap subbagiannya juga telah disesuaikan dengan masalah yang ditemukan.

3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian

3.1.1 Lokasi dan Subjek Penelitian



Gambar 3.1

Lokasi Penelitian di MAN 2 Kota Sukabumi

Peneliti telah memilih lokasi penelitian untuk melakukan tindakan penelitian dan mengumpulkan data. Lokasi penelitian tindakan kelas ini adalah

MAN 2 Kota Sukabumi, yang beralamat di Jalan Palasari No. 14, Kel. Sukakarya Kec. Warudoyong Kota Sukabumi 43135.

3.1.2 Subjek dan Objek Penelitian



Gambar 3.2

Subjek Penelitian di Kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi

Sebanyak 30 siswa di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi, terdiri dari 13 laki-laki dan 17 perempuan, adalah subjek penelitian ini. Dianggap memiliki komposisi siswa yang heterogen dalam pembelajaran sejarah, kelas ini dipilih sebagai subjek penelitian. Kreativitas pembelajaran sejarah siswa rendah, menurut kegiatan observasi sebelum penelitian dan rekomendasi guru MAN 2 Kota Sukabumi.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian tindakan kelas, juga dikenal sebagai "penelitian tindakan kelas", adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru dalam kelas sebagai cara untuk meningkatkan pembelajaran. Menurut Wiriaatmadja (2010), dijelaskan bahwa:

Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah langkah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktek pembelajaran dan belajar dari pengalaman pembelajaran sebelumnya. Penelitian ini dilaksanakan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam kelas sehingga mendapatkan jawaban dari permasalahan yang terjadi selama pembelajaran.

Studi ini dilakukan dalam beberapa siklus sampai ada perubahan. Kurt Lewin (Kusnandar, 2016, hlm. 42) menyatakan bahwa "penelitian tindakan kelas merupakan sebuah rangkaian langka yang terdiri dalam empat siklus, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi." Arikunto (2012, hlm. 95) menyatakan hal yang sama. "Penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri sebagaiMemiliki tujuan untuk mengubah, meningkatkan, atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas; b) bertanya secara reflektif; c) dilakukan secara kolaboratif; dan d) berada di tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Empat aspek tindakan adalah langkah-langkah dalam proses penelitian yang dilakukan secara siklus. Mereka dimulai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setelah tahapan refleksi selesai, kegiatan perencanaan ulang dilakukan berulang kali, seperti siklus atau spiral, sampai hasil belajar meningkat."

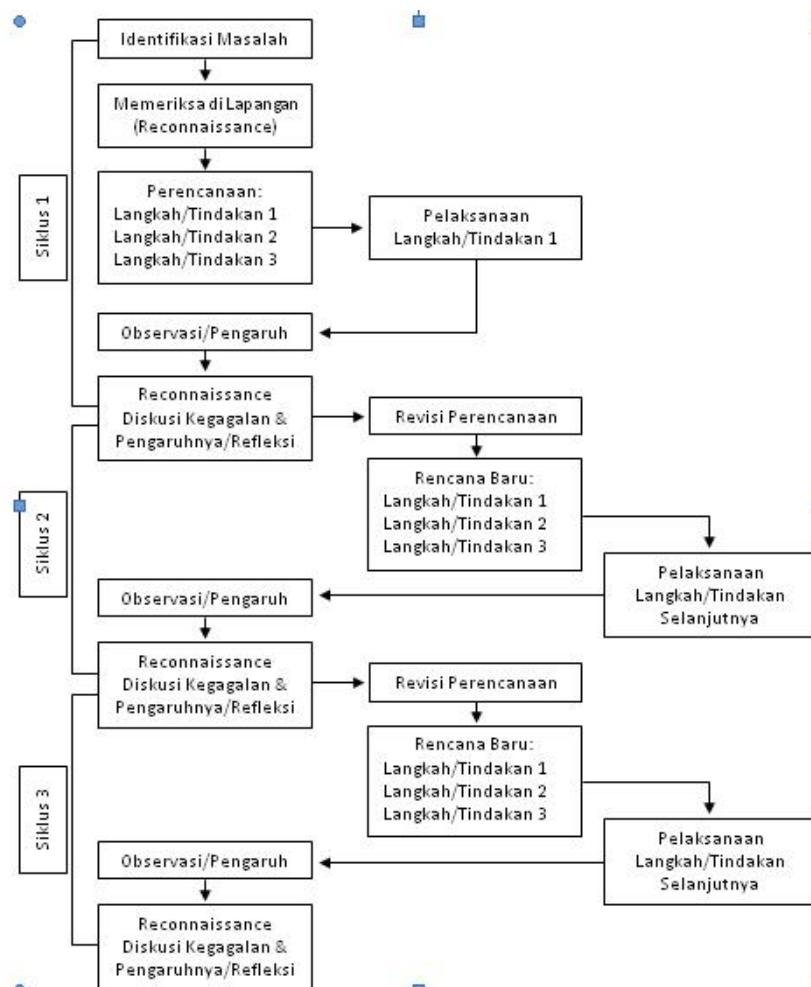
3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), metode kualitatif. Penelitian tindakan kelas, menurut Wardani & Wihardit (2011, hlm. 4), adalah jenis penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas XI IPS 2 MAN 2 Kota Sukabumi dalam pelajaran sejarah dengan menggunakan teknik pembelajaran *Card Sort*. Peneliti menggunakan model penelitian tindakan kelas yang disarankan Elliot. Menurut John Elliot dijelaskan bahwasanya yang dimaksud dengan PTK adalah kajian berkenaan situasi sosial dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot, 1982). Seluruh prosesnya, telaah, diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan pengaruh menciptakan hubungan yang diperlukan antara evaluasi diri dari perkembangan profesional.

PTK Model John Elliot ini tampak lebih detail dan rinci. Dikatakan demikian, oleh karena di dalam setiap siklus dimungkinkan terdiri dari beberapa aksi yaitu antara 3-5 aksi (tindakan). Sementara itu, setiap aksi kemungkinan terdiri

dari beberapa langkah, yang terealisasi dalam bentuk kegiatan belajarmengajar. Maksud disusunnya secara terinci pada PTK Model John Elliot ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar-mengajar. Selanjutnya, dijelaskan pula olehnya bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah oleh karena suatu pelajaran terdiri dari beberapa subpokok bahasan atau materi pelajaran (Sunendar, 2012). Di dalam kenyataan praktik di lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan John Elliot menyusun model PTK yang berbeda secara skematis dengan kedua model sebelumnya, yaitu seperti dikemukakan berikut ini.



Gambar 3. 3 Siklus penelitian model John Elliot

Mochamad Dzikri Rivaldi, 2024

PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 MAN 2 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Gambar 3.1 menunjukkan siklus tindakan untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas. Siklus pada dasarnya akan berulang selaras dengan tujuan penelitian untuk mencapai indikator keberhasilan. Selanjutnya, peneliti akan menjabarkan terkait langkah-langkah yang terdapat dalam model PTK John Elliot yang akan dijalankan pada proses penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

3.3.1 Perencanaan

Pada tahapan perencanaan diperlukan persiapan beberapa langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan secara rinci, yang dimana dimulai dari membuat RPP, media pembelajaran/bahan ajar, lembar observasi guru, metode/teknik pembelajaran yang digunakan, LKPD, lembar catatan lapangan, dan yang lainnya. Hal tersebut tentunya diperlukan dalam tujuan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran yang dipakai.

3.3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan sebuah langkah dalam upaya merencanakan kegiatan pembelajaran yang sudah dirancang dan dibuat. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas merupakan pelaksanaan dari teori pendidikan dan teknik pengajaran yang sudah dipersiapkan sebelumnya. Dengan dilaksanakannya pembelajaran tersebut, diharapkan dapat mendapatkan sebuah hasil yang diharapkan dengan adanya peningkatan dalam proses penerapannya.

3.3.3 Observasi

Proses observasi merupakan kegiatan yang dilaksanakan saat berlangsungnya pelaksanaan tindakan kelas. Observasi dijalankan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, data yang dikumpulkan merupakan data pelaksanaan tindakan dan rancangan yang sudah dibuat yaitu berkenaan data peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam melaksanakan observasi, guru tidak melakukannya dengan sendiri, akan tetapi meminta bantuan teman sejawat atau orang yang ahli di bidangnya.

3.3.4 Refleksi

Refleksi merupakan tahapan dalam melakukan pengolahan data yang sudah didapatkan dalam melaksanakan proses tindakan observasi. Dari data yang sudah didapatkan tersebut selanjutnya dapat diambil sebuah kesimpulan dan dianalisis. Hasil dari analisis ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi, apakah perlu dilaksanakan tindakan selanjutnya atau tidak. Proses refleksi ini menentukan terkait keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas. Jika hasil yang didapatkan belum memenuhi kriteria keberhasilan, tentunya perlu dilaksanakan kembali siklus tindakan berikutnya sampai penelitian yang dilakukan sudah dianggap berhasil.

3.4 Instrumen Pengungkap Data

3.4.1 Instrumen Pembelajaran

3.4.1.1 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah alat yang akan digunakan oleh peneliti dalam kelas. Perencanaan pengajaran membantu guru melakukan pekerjaan mereka sebagai pendidik dengan membantu siswa belajar di kelas, menurut Majid (2012, hlm. 22). Dengan hal tersebut sebuah RPP bisa dikatakan memiliki kebermanfaatan dalam proses pembelajaran. Majid menjelaskan juga bahwasanya perencanaan merupakan sebuah tahapan-tahapan terkait penyelesaian sebuah masalah atau menjalankan pekerjaan yang terstruktur didasarkan pada tujuan tertentu.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Peneliti dapat menggunakan instrumen penelitian dengan tujuan untuk mempermudah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah langkah krusial dalam prosedur penelitian. Instrumen bertindak sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Bentuk instrumen disesuaikan dengan metode pengumpulan data yang dipilih. Sebagai contoh, metode wawancara memerlukan panduan wawancara sebagai instrumennya, metode angket atau kuesioner menggunakan angket atau kuesioner, metode tes menggunakan soal tes, sementara metode observasi memerlukan daftar cek (*check-list*) sebagai instrumen.

Pada dasarnya, menyusun instrumen berarti menyusun alat evaluasi, karena evaluasi adalah proses memperoleh data tentang objek penelitian, dan hasil yang diperoleh dapat diukur menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya. Dalam konteks ini, ada dua jenis alat evaluasi yang dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian, yaitu tes dan non-tes.

3.4.2.1 Lembar Observasi

Observasi dalam penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan semua indera untuk memperoleh data. Dengan kata lain, observasi adalah pengamatan langsung yang menggunakan indera penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau bahkan pengecapan. Instrumen yang digunakan dalam observasi bisa berupa pedoman pengamatan, tes, kuesioner, rekaman gambar, dan rekaman suara. Instrumen observasi berupa pedoman pengamatan sering digunakan dalam observasi sistematis, di mana pelaku observasi bekerja sesuai dengan pedoman yang telah dibuat. Pedoman tersebut berisi daftar jenis kegiatan yang mungkin terjadi atau yang akan diamati. Misalnya, dalam observasi di sebuah sekolah, objek yang akan diamati ditulis dalam pedoman secara berurutan dalam sebuah kolom, yang isinya mencakup berbagai peristiwa yang mungkin terjadi di sekolah seperti: kepala sekolah memberi pengarahan kepada guru-guru, guru piket mengisi materi pada kelas yang pengajarnya berhalangan hadir, petugas administrasi mengisi buku induk siswa, penjaga sekolah memelihara peralatan kebersihan sekolah, murid-murid berseragam rapi, dan sebagainya. Bekerja dengan pedoman pengamatan seperti ini disebut sistem tanda (*sign system*), di mana data yang diperoleh berupa gambaran singkat (*snapshot*) mengenai situasi di sekolah pada hari tertentu.

Ada juga bentuk instrumen observasi yang disebut sistem kategori (*category system*), yaitu sistem pengamatan yang membatasi pada sejumlah variabel tertentu. Pengamatan hanya dilakukan pada kejadian-kejadian yang termasuk dalam kategori variabel tersebut, sedangkan kejadian lainnya diabaikan. Contohnya, dalam pengamatan terhadap kinerja kepala sekolah, kejadian yang diamati bisa meliputi kepala sekolah datang tepat waktu, kepala sekolah mengamati proses belajar

mengajar, kepala sekolah membuat rancangan program peningkatan kualitas guru dan murid, dan sebagainya.

Tujuan observasi penelitian adalah untuk mengumpulkan informasi tentang aktivitas, kinerja, partisipasi, dan keterampilan siswa dan guru saat melakukan kegiatan pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *Card Sort*. Lembar observasi ini adalah metode pengumpulan data di mana pengamatan dilakukan tentang aktivitas yang sedang dilakukan. Selama kegiatan pembelajaran, terlihat atau tidak. Jenis observasi partisipatif digunakan untuk melakukan observasi ini, karena peneliti terlihat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti bertindak sebagai pemerhati dan instruktur dalam perjanjian yang sudah direncanakan

Selama penelitian ini, kegiatan yang diamati mencakup kegiatan siswa selama proses pembelajaran dan kegiatan guru dalam mengelola dan menjalankan proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Kegiatan siswa dan guru sesuai dengan tahapan-tahapan teknik pembelajaran *Card Sort*.

3.4.2.2 Dokumentasi

Selain lembar observasi dan tes, dokumentasi juga digunakan. Selama kegiatan penelitian, instrument yang digunakan termasuk dokumentasi. Dalam penelitian, dokumentasi diperlukan agar data yang telah dikumpulkan memiliki bukti yang kuat. Ini harus mencakup foto dan gambar dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan, serta dokumen yang digunakan selama proses penilaian.

Instrumen dokumentasi terdiri dari dua jenis, yaitu pedoman dokumentasi dan daftar cek (*check-list*). Pedoman dokumentasi mencakup garis besar atau kategori data yang akan dicari, sedangkan *check-list* mencakup daftar variabel yang akan dikumpulkan datanya. Perbedaan utama antara kedua instrumen ini terletak pada cara mencatat intensitas gejala yang diteliti. Pada pedoman dokumentasi, peneliti cukup memberi tanda centang pada kolom gejala yang relevan, sementara pada *check-list*, peneliti memberikan perhitungan setiap kali gejala tersebut muncul. Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan

pendekatan analisis isi. Selain itu, instrumen ini juga digunakan dalam penelitian untuk mencari bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan yang pernah berlaku. Subjek penelitiannya dapat berupa buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, bahkan benda-benda bersejarah seperti prasasti dan artefak.

3.5 Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran siswa. Penelitian tindakan kelas pada dasarnya bersiklus. Dalam penelitian ini, siklus tidak hanya dilaksanakan dalam satu siklus, tetapi direncanakan untuk dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama biasanya terdiri dari empat tahapan dasar yang saling berkaitan: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Proses penelitian yang digunakan dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:

3.5.1 Perencanaan Tindakan

Kegiatan penelitian tindakan kelas dimulai dengan tahap perencanaan. Pada titik ini, seorang peneliti bekerja sama dalam merencanakan pelajaran. Ini termasuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), membuat lembar observasi belajar mengajar, membuat soal evaluasi, dan menyediakan bahan ajar lainnya.

3.5.2 Pelaksanaan Tindakan

Peneliti dalam tahapan ini sekaligus menjadi seorang guru dalam penelitian tindakan kelas yang sedang dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam tahap pelaksanaan seorang peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran selaras dengan RPP yang sudah dirancang sebelumnya. Pada kegiatan pelaksanaan, peneliti diharapkan dapat melaksanakan skenario pembelajaran yang sudah tersusun dalam RPP. Pada tahapan ini iseringkali terjadi proses pembelajaran pada kelas. Biasanya dalam setiap siklus yang dijalankan, tindakan yang dilaksanakan selalu sama, yaitu penerapan teknik pembelajaran *Card Sort* akan tetapi pada siklus kedua akan lebih ditingkatkan.

3.5.3 Observasi

Tahap observasi adalah tahap di mana guru dan siswa mengamati proses pembelajaran sejarah dengan teknik pembelajaran *Card Sort*. kegiatan pengamatan tersebut dilakukan dengan bantuan guru lain. pengamatan ini dilakukan untuk melihat proses dan hasil tindakan tersebut.

3.5.4 Refleksi

Tujuan proses refleksi adalah untuk mengetahui apakah pembelajaran sejarah yang menggunakan *Card Sort* berhasil. Peneliti memeriksa data yang diperoleh dan hasil observasi yang digunakan sebagai alat refleksi selama pelaksanaan siklus kedua di kelas.

3.6 Prosedur dan Administratif Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus di kelas dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Selama proses ini, tindakan kelas dilakukan secara bertahap hingga penelitian berhasil. Sebelum memulai penelitian tindakan kelas, peneliti memulai dengan identifikasi, menentukan fokus, dan menganalisis masalah yang menjadi fokus. Kemudian, merencanakan tindakan, melakukan observasi tindakan, dan melakukan refleksi. Dalam bagian ini, peneliti menjelaskan proses yang dilakukan selama penelitian. Berikut ini adalah beberapa langkah administratif penelitian:

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

- 1) Memilih sekolah dan kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian;
- 2) Berkomunikasi dengan pihak sekolah terkait yang akan dijadikan tempat penelitian untuk mendapatkan izin untuk melakukan penelitian;
- 3) Melakukan studi pendahuluan dengan melakukan observasi pembelajaran untuk menentukan masalah yang akan dibahas;
- 4) Melakukan penelitian literatur untuk mendapatkan dukungan teori tentang strategi dan model yang sesuai;
- 5) Melakukan studi kurikulum tentang pokok bahasan yang akan digunakan dalam penelitian;
- 6) Membuat proposal penelitian;
- 7) Mempresentasikan proposal penelitian.

Mochamad Dzikri Rivaldi, 2024

PENGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 MAN 2 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.2 Tahap Perencanaan Tindakan

Setelah menyelesaikan studi pra penelitian, peneliti membuat perencanaan tindakan kelas untuk siklus. Tahapan perencanaan tindakan adalah sebagai berikut.

- 1) Menggunakan teknik pembelajaran *Card Sort* pembelajaran, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP);
- 2) Membuat dan menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar dan pedoman observasi untuk kegiatan observasi guru dan siswa;
- 3) Membuat bahan ajar untuk memberikan penjelasan singkat tentang materi ajar yang akan diberikan;
- 4) Membuat lembar evaluasi
- 5) Menyediakan media, alat, dan sumber pembelajaran;
- 6) Berbicara tentang RPP, instrumen penelitian, dan lembar evaluasi dengan dosen dan guru pamong;
- 7) Menyediakan media untuk mencatat kegiatan selama proses pembelajaran.

3.6.3 Pelaksanaan Tindakan

Pada langkah ini, peneliti melakukan pembelajaran yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam RPP. Mereka bertindak sebagai guru selama satu tindakan per siklus. Untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Teknik pembelajaran *Card Sort* digunakan.

3.6.4 Tahap Observasi

Dalam langkah observasi, tindakan dilakukan secara bertahap setelah dilaksanakan. Lembar observasi atau pedoman yang telah disiapkan sebelumnya oleh peneliti digunakan untuk menyimpan catatan selama mengamati proses pembelajaran.

3.6.5 Tahap Refleksi

Pada tahap ini, peneliti menganalisis data dan hasil yang diperoleh selama proses pembelajaran di kelas. Data yang dianalisis termasuk informasi tentang tindakan siswa, suasana kelas, dan guru yang mengubah tindakan kelas. Pada tahap refleksi ini, peneliti berbicara dengan pengamat, guru kelas, dan guru pamong

tentang kelebihan dan kekurangan teknik pembelajaran *Card Sort* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika hasil siklus pertama masih belum berhasil, peneliti harus mengevaluasi dan memperbaiki kesalahan di siklus pertama sebelum melanjutkan ke siklus berikutnya.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017, hlm. 224), teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data yang tepat.

3.7.1 Observasi

Tabel 3. 1
Lembar Observasi Guru selama menerapkan Teknik Pembelajaran *Card Sort*

No	Aspek yang Diamati	B	C	K	Keterangan
		3	2	1	
A. PENDAHULUAN					
1.	Guru mengajak siswa kelas XI IPS 2 untuk mengawali proses pembelajaran				Guru mengawali pembelajaran di kelas dengan mengucapkan salam terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan kegiatan berdoa. Setelah berdoa guru mengecek kehadiran siswa kelas XI IPS 2 melalui buku absensi. Selanjutnya guru memberikan penyampaian berkenaan

					tujuan dari pembelajaran dengan baik.
2	Guru menyampaikan terkait apersepsi kepada siswa di kelas XI IPS 2				Guru menyampaikan apersepsi berkenaan materi yang akan dipelajari dengan baik.
B. KEGIATAN INTI					
3	Guru mengintruksikan kepada setiap kelompoknya untuk duduk berkelompok sekaligus membagikan kertas dan kartu yang dibagi secara acak terkait tema dari penugasannya. (penerapan teknik pembelajaran <i>Card Sort</i>)				Guru memberikan arahan kepada setiap kelompoknya untuk berdiskusi dengan masing-masing kelompoknya dan memberikan arahan terkait tugas dengan menerapkan teknik pembelajaran <i>Card Sort</i> dengan jelas dan dimengerti.
4	Seluruh kelompok (kelompok I-kelompok V) melaksanakan kegiatan diskusi dan penyusunan <i>Card Sort</i>				Guru cukup baik dalam melaksanakan pemantauan diskusi dan penyusunan <i>Card Sort</i> setiap kelompoknya.
5	Guru mempersilahkan kepada siswa untuk				Pada saat proses diskusi dan penyusunan <i>Card Sort</i> berlangsung,

	menanyakan terkait hal-hal yang dirasa masih belum dimengerti				terdapat beberapa siswa yang bertanya kepada guru dan guru dapat menjawab pertanyaan dengan jelas sehingga dipahami oleh siswa yang bertanya.
C. PENUTUP					
6	Guru membuat sebuah kesimpulan berkenaan pembelajaran yang sudah dilakukan				Guru memberikan kesimpulan terkait proses pembelajaran yang sudah disampaikan dengan begitu jelas dan baik, sehingga membuat siswa mengerti.
7	Guru memberikan informasi terkait rencana dari pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya				Guru memberikan informasi terkait rencana pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan begitu baik.
8	Guru menyelesaikan pertemuan				Guru menutup pembelajaran sekaligus memberikan motivasi agar siswa kelas XI IPS 2 selalu semangat dalam mata pelajaran Sejarah.

Keterangan

3 = baik

Mochamad Dzikri Rivaldi, 2024

PENGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 MAN 2 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2 = cukup

1 = kurang

Tabel 3. 2
Rubrik Kemampuan Berpikir Kritis dengan menggunakan Teknik
pembelajaran *card sort*

Indikator	No	Aspek yang diamati	Skor		
			3	2	1
Memberikan penjelasan sederhana	1	Siswa Memfokuskan pertanyaan dalam mengerjakan tugas yang diberikan	Siswa mampu mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan secara rinci dan benar	Siswa mampu mengidentifikasi dan merumuskan pertanyaan namun masih belum rinci	Siswa tidak mampu mengidentifikasi dan atau merumuskan pertanyaan
	2	Siswa menganalisis argument terkait sebuah persoalan dan tugas yang diberikan oleh guru dalam pembelajaran	Siswa mampu memberikan argumentasi secara akurat dan terpercaya (rinci)	Siswa mampu memberikan argumentasi namun belum akurat dan terpercaya	Siswa tidak mampu memberikan argumentasi secara akurat dan terkesan hanya penjelasan singkat saja
	3	Siswa bertanya dan menjawab pertanyaan	Siswa dalam setiap kelompoknya	Siswa dalam setiap kelompoknya	Siswa tidak mampu menjawab

Mochamad Dzikri Rivaldi, 2024

PENGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 MAN 2 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		klarifikasi dan pertanyaan kepada kelompok yang lainnya saat presentasi	mampu menjawab dan memberikan pertanyaan dengan benar sesuai dengan fakta dan sumber yang terpercaya	a mampu menjawab dan memberikan pertanyaan namun masih belum sesuai dengan fakta dan sumber yang terpercaya	dan memberikan pertanyaan
Membangun keterampilan dasar & Strategi dan taktik	4	Siswa mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) sebuah sumber	Dalam pengerjaannya, siswa mampu menggunakan sumber/referensi yang sesuai dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya	Dalam pengerjaannya, siswa menggunakan referensi, tetapi masih sangat minim dan belum bisa dipertanggung jawabkan kebenaran dari sumbernya	Dalam pengerjaannya, tidak menggunakan sumber/referensi
	5	Siswa mengobservasi dan	Hasil dari penyusunan <i>Card Sort</i>	Hasil dari penyusunan <i>Card Sort</i>	Hasil dari penyusunan <i>Card Sort</i>

		mempertimbangkan hasil observasi terkait tugas yang diberikan	mendapatkan hasil benar semua (4 kartu)	mendapatkan 3 hasil yang benar dari 4 kartu	mendapatkan <3 kartu yang benar dari 4 kartu
	6	Siswa memutuskan suatu tindakan	Siswa mampu mengambil Keputusan dalam suatu tindakan secara tepat dan responsif	Siswa mampu mengambil Keputusan dalam suatu tindakan namun masih belum tepat	Siswa tidak mampu mengambil Keputusan dan tindakan
	7	Siswa berinteraksi dengan orang lain	5-6 anggota kelompok dapat berperan aktif dalam melakukan diskusi terkait tugas yang diberikan oleh guru	3-4 anggota kelompok dapat berperan aktif dalam melakukan diskusi terkait tugas yang diberikan oleh guru	1-2 anggota kelompok yang mampu berdiskusi terkait tugas yang diberikan oleh guru
Membuat penjelasan lebih lanjut	8	Siswa mendefinisikan istilah yang terdapat dalam penyusunan kartu (<i>Card Sort</i>)	Kelompok dapat menjelaskan/ mendefinisikan istilah yang terdapat dalam kartu,	Kelompok hanya menjelaskan/ mendefinisikan istilah saja, tidak dengan	Kelompok tidak dapat mendefinisikan/ menjelaskan istilah yang terdapat

			disertai dengan penjelasan lebih lanjut	penjelasan lebih lanjut	dalam kartu yang disusun
	9	Siswa mengidentifikasi/memberikan asumsi terkait pembahasan yang terdapat dalam kartu	Kelompok dapat memberikan asumsi dengan lengkap dan rinci	Kelompok memberikan asumsi, akan tetapi masih singkat dalam penjasann ya	Kelompok tidak dapat memberikan asumsi terkait penjelasan yang terdapat dalam kartu

3.8 Teknik Analisis Data

Sebagaimana dijelaskan oleh Basrowi dan Suwandi (2008, hlm. 131), analisis data adalah sebuah usaha dalam memilih, memilah, membuang, dan mengklasifikasikan data untuk bisa menjawab dua permasalahan pokok: 1) tema apa yang ditemukan dalam data-data tersebut, dan 2) seberapa jauh data-data tersebut dapat digunakan sebagai pendukung dari tema tersebut. Penelitian ini mengumpulkan data kualitatif. Oleh karena itu, metode analisis data yang digunakan adalah kualitatif.

Namun, penjelasan dari Zuriyah (Saptini, 2016, hlm. 37) menjelaskan bahwasanya analisis data yang terdapat dalam proses penelitian adalah sebuah aktivitas yang begitu penting dan dibutuhkan ketelitian dan kekritisan seorang peneliti. Berikut merupakan proses pengolahan data lebih detail:

3.8.1 Data Kualitatif

Sugiyono (2010, hlm. 89) menyatakan bahwa "Analisis data kualitatif lebih bersifat induktif, yaitu sebuah analisis data yang didasarkan kepada data yang didapatkan, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Sehingga nantinya metode penelitian kualitatif tersebut dapat dilaksanakan secara intensif, penelitian

Mochamad Dzikri Rivaldi, 2024

PENGGUNAAN TEKNIK PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN KELAS XI IPS 2 MAN 2 KOTA SUKABUMI)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ikut terlibat pada kegiatan lapangan, mencatat apapun yang terjadi di lapangan, berbentuk deskripsi dan membuat laporan penelitian secara detail."

Untuk analisis data kualitatif, penelitian ini menggunakan model Milles dan Huberman 1984 (Sugiyono, 2010, hlm. 91-116) yaitu sebagai berikut:

a) Reduksi data

Data yang dikumpulkan di lapangan meliputi banyak hal, seperti hasil wawancara awal dan observasi yang dilakukan oleh peneliti serta observasi yang dilakukan oleh observer. Untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan diperlukan oleh peneliti tetap konsisten dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

b) Penyajian data

Pada penelitian kualitatif, peneliti mempersiapkan data dengan cara dibentuk pada sebuah table yang memuat hasil peningkatan kemampuan kerja sama siswa setelah dilaksanakannya tindakan dengan memakai penjelasan singkat untuk mendukung peneliti dalam memaparkan hasil penyajian data yang sudah dilaksanakan.

c) Penarikan kesimpulan

Kesimpulan yang dilaksanakan oleh peneliti pada dasarnya masih bersifat tetap jika ditemukan bukti yang dapat mendukung pada data selanjutnya. Dengan demikian dari hasil kesimpulan yang dilaksanakan oleh peneliti bisa menjawab rumusan masalah yang dibentuk oleh peneliti sedari awal.

3.8.2 Validasi Data

Peneliti harus memilih metode validasi data yang tepat untuk penelitian ini karena validitas data biasanya tidak dapat diketahui tanpa proses pengecekan sebelumnya. Penjelasan tentang *Expert opinion* dan *Member check* didasarkan pada penjelasan Hopkin (Wiratmaja, 2010, hlm. 168).

- 1) *Member check* adalah upaya untuk mengecek kembali informasi yang diterima peneliti selama kegiatan observasi apakah sifatnya berubah atau tidak. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat menentukan dan memeriksa kebenarannya.

- 2) *Expert opinion* berarti meminta nasehat dari pembimbing penelitian. Nanti, pembimbing penelitian ini akan memeriksa setiap tahap kegiatan penelitian dan memberikan arahan tentang masalah penelitian yang sedang diselidiki.

Sebuah metode validasi data dapat ditemukan berdasarkan penjelasan di atas. Teknik ini bertujuan untuk mendukung data hasil dari penelitian yang sedang dilakukan.